

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

Pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca, laporan laba rugi serta laporan perubahan modal. Neraca menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Laporan laba rugi memperlihatkan hasil - hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu. Laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan. Dalam prakteknya sering diikut sertakan laporan – laporan lainnya yang sifatnya membantu untuk memperoleh penjelasan lebih lanjut, misalnya laporan perubahan modal kerja, laporan sumber dan penggunaan kas atau laporan arus kas, laporan biaya produksi.

Menurut pendapat Ikatan Akuntansi Indonesia (1999) Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan rugi laba, pelaporan perubahan posisi keuangan, yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, laporan arus kas atau laporan arus dana. Catatan dan laporan lain keuangan disamping itu juga termasuk schedul dan informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga. Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang dibuat manajemen sebagai alat pertanggungjawaban kepada pemilik perusahaan dan laporan kepada pihak lain yang berkepentingan.

2.1.2 Konsep Laba

Menurut Hendriksen (2017) Laba akuntansi adalah perbedaan antara revenue yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut menyatakan bahwa pada dasarnya ada tiga konsep laba yang umum yang dibicarakan dan digunakan dalam ekonomi. Konsep laba tersebut adalah :

- *Psychic Income*, yang menunjukkan konsumsi barang atau jasa yang dapat memenuhi kepuasan dan keinginan individu.
- *Real Income*, yang menunjukkan kenaikan dalam kemakmuran ekonomi yang ditunjukkan oleh kenaikan *cost of living*
- *Money Income*, yang menunjukkan kenaikan nilai moneter sumber-sumber ekonomi yang digunakan untuk konsumsi sesuai dengan biaya hidup (*cost of living*)

Ketiga konsep tersebut semuanya penting meskipun pengukuran terhadap *Psychic Income* sulit untuk dilakukan. Hal ini disebabkan karena *Psychic Income* adalah konsep psikologi yang tidak dapat diukur secara langsung namun dapat ditaksir menggunakan *real income* Hendriksen dalam Setyaningrum mengemukakan bahwa laba dapat didekati dengan tiga cara, yaitu:

1. Secara sintaksis, yaitu melalui aturan-aturan yang mendefinisikannya
 2. Secara sistematis, yaitu melalui hubungan pada realitas ekonomi yang mendasari
 3. Secara pragmatis, yaitu melalui penggunaannya oleh para investor tanpa memerhatikan bagaimana hal itu diukur atau apakah itu artinya.
- Karena cara pengukuran dan pendefinisian laba yang berbeda seperti di atas, laba akuntansi sering tidak konsisten dengan pengertian laba ekonomi. Perbedaan antara laba ekonomi dan laba akuntansi disebabkan oleh perbedaan konsep yang melandasinya.

Laba ekonomi dipandang sebagai penambahan kemakmuran yang disebabkan oleh kegiatan ekonomi dengan perusahaan sebagai wadah yang

akan dinikmati oleh seluruh pihak yang ada dalam unit kegiatan ekonomi tersebut. Sedangkan laba akuntansi (*accounting income*) didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasi dari transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut.

2.1.3 Prediksi *Profit growth*

Profit growth merupakan kenaikan laba atau penurunan laba pertahun yang membandingkan dengan periode sebelumnya. Penilaian tingkat keuntungan investasi oleh investor didasarkan oleh kinerja keuangan perusahaan, dapat dilihat dari tingkat perubahan laba dari tahun ke tahun. Para investor dalam menilai perusahaan tidak hanya melihat laba dalam satu periode melainkan terus memantau dari tahun ke tahun. *Profit growth* adalah suatu kombinasi profitabilitas ekonomi dan pertumbuhan arus kas bebas.

Menurut Davidson (2009) menemukan bahwa usaha kecil dan menengah jauh lebih mungkin untuk mendapatkan posisi pertumbuhan yang tinggi dan profitabilitas yang tinggi mulai dari profitabilitas tinggi atau rendah dibandingkan dari pertumbuhan tinggi / profitabilitas rendah. Perusahaan dengan konfigurasi kinerja yang terakhir justru lebih sering beralih ke pertumbuhan rendah/ profitabilitas rendah.

Dalam penelitian ini mencoba untuk melakukan prediksi atau peramalan terhadap laba, dimana menggunakan peramalan kuantitatif. Menurut Makridaki & Gee (2016) peramalan kuantitatif dapat diterapkan bila terdapat tiga kondisi yaitu, tersedia informasi tentang masa lalu, informasi tersebut dapat di kuantitatifkan dalam bentuk numerik, dapat diasumsikan bahwa beberapa aspek pola masa lalu akan terus berlanjut dimasa yang datang. Prediksi perubahan laba sering digunakan oleh investor, kreditur, perusahaan dan pemerintah untuk memajukan usahanya. Memprediksi laba sangat penting dan dibutuhkan oleh berbagai pihak investor, kreditur, dan perusahaan.

2.1.4 Pengaruh Rasio *Debt to Asset Ratio* terhadap *Profit Growth*

Debt to asset ratio merupakan rasio total hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan aktiva. Seberapa besar aktiva perusahaan terhadap pengelolaan aktiva. Apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutangnya yang dimilikinya. Demikian pula sebaliknya, apabila rasionya rendah semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang.

Menurut Slamet (2003) rasio total hutang terhadap total aset adalah untuk menghitung seberapa besar dana yang disediakan oleh kreditor untuk perusahaan. Dimana rasio ini untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan hutang) terhadap total aset yang dimiliki perusahaan. Slamet (2009), rasio yang tinggi berarti perusahaan menggunakan *leverage* keuangan yang tinggi, dimana rasio yang tinggi makasemakin besar risiko yang dihadapi, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Penggunaan *financial leverage* yang tinggi akan meningkatkan rentabilitas modal saham (*Return on Equity*) dengan cepat, sehingga apabila penjualan menurun maka rentabilitas modal saham akan menurun cepat pula.

2.1.5 Pengaruh Rasio *Return on Asset (ROA)* Terhadap *Profit growth*

Return on Asset adalah kemampuan sebuah unit untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh unit usaha tersebut. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan sebuah aktiva yang dimiliki, semakin tinggi ROA maka akan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, semakin tinggi kemampuan yang dihasilkan maka perusahaan akan menjadikan investor tertarik akan nilai saham yang ada rasio keuntungan. Dapat di asumsikan bahwa perusahaan yang memiliki rasio ROA cukup tinggi maka perusahaan tersebut bekerja cukup efektif dan hal ini

menjadi daya Tarik bagi investor yang mengakibatkan peningkatan nilai saham perusahaan tersebut akan diminati oleh banyak investor yang akibatnya akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut.

Menurut Hanafi & Halim (2007) Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. (ROA) berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin besar ROA yang dimiliki oleh sebuah perusahaan maka semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba. Penelitian Takarini & Ekawati (2006) hasil penelitian menyimpulkan ROA tidak dapat memprediksi perubahan laba. Dalam penelitian Meythi (2005) menunjukkan bahwa *return on aset* (ROA) adalah rasio yang paling baik dalam memprediksi pertumbuhan laba. Sehingga ROA berpengaruh signifikan dalam memprediksi perubahan laba.

2.1.6 Pengaruh Rasio *Return on Equity* (ROE) terhadap *Profit Growth*

Rasio *Return on Equity* dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari perspektif pemegang saham biasa. Imbalan bagi para pemegang saham biasa adalah laba bersih perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak rupiah yang diperoleh dari laba bersih untuk setiap rupiah yang diinvestasikan oleh para pemegang saham (pemilik perusahaan).

Rasio ini dapat dihitung dengan membagi laba bersih dengan modal pemegang saham Simamora (2015). Kemampuan perusahaan dalam menentukan jenis investasi yang tepat juga dapat berpengaruh terhadap besarnya laba yang diperoleh. Pengaruh rasio *return on equity* terhadap perubahan laba bersih perusahaan adalah semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin tinggi pula tingkat laba yang dihasilkan karena penambahan modal kerja dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan yang akhirnya dapat menghasilkan laba Suwarno (2018).

Hal ini didukung penelitian terdahulu oleh Bambang Suhardito, dkk hasil penelitian menyimpulkan *return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan dalam memprediksi perubahan laba. Dan penelitian Takarini & Ekawati (2016) hasil penelitian menyimpulkan *return on quity* berpengaruh signifikan dalam memprediksi perubahan laba satu tahun kedepan.

2.1.7 Pengaruh Rasio *Current Ratio* Terhadap *Profit Growth*

Current ratio merupakan salah satu rasio financial yang sangat sering digunakan. *Current ratio* ini menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Tidak ada ketentuan yang mutlak tentang berapa tingkat *current ratio* yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan karena biasanya tingkat rasio lancar ini juga sangat tergantung kepada jenis usaha dari masing-masing perusahaan.

Current ratio merupakan indikator yang sesungguhnya dari likuiditas perusahaan, karena perhitungan tersebut mempertimbangkan hubungan relatif antara aktiva lancar dengan hutang lancar untuk masing-masing perusahaan Sari (2007).

Perusahaan menghasilkan laba, laba perusahaan yang dibagikan dinamakan deviden, dan yang tidak dibagikan yaitu laba ditahan. Laba ditahan masuk di aktiva lancar (*current assets*). Semakin besar *current assets* semakin mudah perusahaan itu membayar hutang. Dan semakin tinggi rasio lancar menunjukkan perubahan laba yang tinggi Kuswadi (2005). Hal ini didukung penelitian sebelumnya oleh Yuni (2007) yang menyimpulkan bahwa Rasio lancar secara parsial berpengaruh positif terhadap perubahan laba.

2.1.8 Pengaruh Rasio *Profit Margin* Terhadap *Profit growth*

Profit margin mungkin merupakan salah satu rasio keuangan yang paling sederhana dan banyak digunakan dalam keuangan bisnis atau perusahaan. *Profit margin* adalah salah satu rasio profitabilitas yang paling umum digunakan untuk mengukur bagaimana perusahaan atau aktivitas bisnis menghasilkan uang. *Profit Margin* keuntungan mewakili presentase, penjualan yang telah di ubah menjadi keuntungan

Menurut Hanafi & Halim (2017) Rasio *profit margin* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio profit yang tinggi menandakan adanya kemampuan perusahaan yang tinggi untuk menghasilkan laba bersih pada penjualan tertentu. Apabila rasio *profit margin* meningkat, maka pendapatan pada masa yang akan datang diharapkan meningkat, hal ini disebabkan pendapatan laba bersihnya lebih besar dari pendapatan operasionalnya sehingga kemampuan menghasilkan laba bersih meningkat yang akhirnya akan meningkatkan pendapatan. Takarini & Ekawati (2007) hasil penelitian menyimpulkan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan dalam memprediksi perubahan laba.

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian sebelumnya dapat digunakan sebagai bahan acuan dan perbandingan terhadap penelitian yang di kerjakan oleh peneliti.

1. Menurut Sirila, et all (2016) menyatakan hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap perubahan laba, *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh negative tetapi tidak signifikan terhadap perubahan laba sedangkan *Total Assets Turn Over Ratio* dan *Net Profit Margin* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang

terdaftar di BEI. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 41 perusahaan manufaktur.

2. Menurut Agata & Hastuti (2008) menyatakan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 2 rasio keuangan yaitu NPM dan ROE yang berpengaruh untuk memprediksi profit growth. Penelitian ini mengambil sampel 10 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun laporan keuangannya.
3. Menurut Ifada & Hastuti (2016) menyatakan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CR, DAR, TATO, GPM dan NPM secara signifikan mempengaruhi perubahan laba. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 55 perusahaan diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*.
4. Menurut Prasetyo & Rizqi (2019) menyatakan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba, Sedangkan untuk variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Penelitian ini mengambil sampel PT. Global Mediacom Tbk.
5. Menurut Dewi, et all (2020) menyatakan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA, NPM dan ROE merupakan komponen dari rasio profitabilitas, rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Penelitian ini mengambil sampel Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2018, teknik mengambil sampel *purposive sampling* dari 13 perusahaan.

6. Menurut Kusumawardani, et all (2021) Hasil dari penelitian ini ialah secara silmultan, variabel CR ,DER dan NPM secara bersama sama memiliki pengaruh terhadap perubahan laba. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 15 perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2019.
7. Menurut anggi & mukaram (2018) hasil dari penelitian ini mengidentifikasikan bahwa secara parsial, *return on asset* pada pertumbuhan laba signifikan dan *negative* pada *return on equity* pada pertumbuhan laba tidak signifikan *net profit margin* pada pertumbuhan laba. Penelitian mengambil sampel sebanyak 31 perusahaan.
8. Menurut Fina & Nugri (2020) hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa *net profit margin* berpengaruh pada pertumbuhan laba, *Return on asset* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, *Current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini mengambil sampel 6 perusahaan sub sektor industri semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia dalam periode 2014-2018.
9. Menurut Azeria & Marinda (2017) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba secara parsial sedangkan *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on asset*, *return on equity* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba secara simultan. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 13 perusahaan.
10. Menurut Nyoman (2012) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio*, *debt to equity*, *total asset turnover*, dan *profit margin* memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 151 perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2006-2010.

Hasil penelitian sebelumnya dapat digunakan sebagai acuan dan pembandingan terhadap penelitian yang dikerjakan oleh peneliti. Berikut ini lebih lanjut penelitian sebelumnya yang dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu

No	Penulis, judul, tahun penelitian	Variabel	Populasi dan sampel	Metode analisis	Hasil
1	Chyntia Sirila Manurung, Evelin R.R. Silalahi (2016)	Perubahan Laba, <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Total Assets Turn Over Ratio</i> dan <i>Net Profit Margin</i>	Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 41 perusahaan.	Analisis regresi linier berganda.	Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa <i>Current Ratio</i> berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap perubahan laba, <i>Debt to Equity Ratio</i> memiliki pengaruh <i>negative</i> tetapi tidak signifikan terhadap perubahan laba sedangkan <i>Total Assets Turn Over Ratio</i> dan <i>Net Profit Margin</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

2	Santa Agata Yuni Tri hastuti (2008)	Laporan keuangan dan rasio keuangan	10 Perusahaan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun yakni	Regresi, uji-t, uji-F, uji asumsi klasik	Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat 2 rasio keuangan yaitu NPM dan ROE yang berpengaruh untuk memprediksi pertumbuhan laba.
No	Penulis, judul, tahun penelitian	Variabel	Populasi dan sampel	Metode analisis	Hasil
3	LM ifada, T puspitasari (2016)	Rasio Aktivitas, Perubahan Pendapatan, Rasio likuiditas, Rasio Profitabilitas, Solvabilitas Perbandingan	sampel sebanyak 55 perusahaan diperoleh dengan menggunakan metode <i>purposive sampling</i>	Metode analisis data yang digunakan adalah <i>multiple</i> metode regresi linier	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CR, DAR, TATO, GPM dan NPM secara signifikan mempengaruhi perubahan laba.

4	Prasetyo, Rizqi (2019)	<i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Net Profit Margin (NPM)</i> dan Perubahan Pendapatan	PT. Global Mediacom Tbk.	Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, koefisien linier berganda, uji asumsi klasik	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel <i>Net Profit Margin</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba, Sedangkan untuk variabel <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.
No	Penulis, judul, tahun penelitian	Variabel	Populasi dan sampel	Metode analisis	Hasil

5	Saraswati Dewi, Alean Kistiani, Yunita Niqsirah (2020)	<i>Net Profit Margin, Return on Asset, Return on Equity, Changes in company profit</i>	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2018, teknik mengambil sampel <i>purposive sampling</i> dari 13 perusahaan	Metode yang digunakan adalah semua data di analisis dengan analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji t dan koefisien determinasi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA, NPM dan ROE merupakan komponen dari rasio profitabilitas, rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.
6	Nafiya Ayu Kusumawardani, M Zulman Hakim, Dirvi Surya Abbas (2021)	<i>Current Ratio, Debt Equity Ratio, Net Profit Margin</i>	sampel sebanyak 15 perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2019	Metode analisis penelitian ini menggunakan Regresi Data panel penelitian menggunakan metode kuantitatif yang di olah menggunakan software E-Views 9.0	Hasil dari penelitian ini ialah secara siltultan, variabe l CR ,DER dan NPM secara bersama sama memiliki pengaruh terhadap perubahan laba.

7	Anggi Maharani Safitri dan Mukaram (2018)	<i>profit growth, net profit margin, return on asset, return on equity</i>	Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder sebanyak 31 sampel dengan sampling jenuh	Metode yang digunakan untuk menganalisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik dan koefisien determinasi.	Hasil penelitian Ini mengidentifikasi bahwa secara parsial, <i>return on asset</i> pada pertumbuhan laba Signifikan dan <i>negative</i> pada <i>Return on equity</i> Pada pertumbuhan laba tidak signifikan <i>net profit Margin</i> pada pertumbuhan
---	---	--	--	--	---

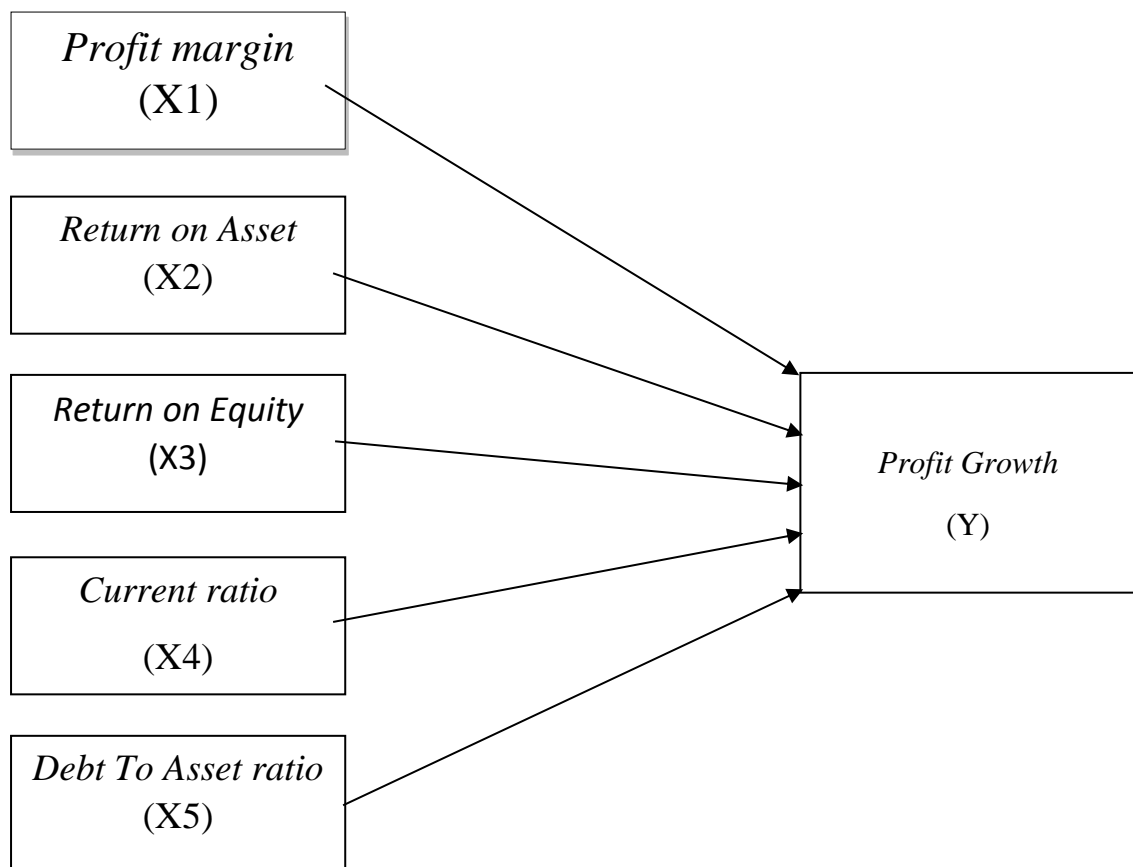
No	Penulis, judul, tahun penelitian	Variabel	Populasi dan sampel	Metode analisis	Hasil
8	Fina Islamiati Susyana, Nugi Mohamamd Nugraha (2020)	<i>net profit margin, return on assets, current ratio, profit growth</i>	Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 6 perusahaan sub sektor industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018	Metode pengambilan sampel dengan menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> . Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda.	Hasil penelitian ditemukan bahwa <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, <i>Return on Assets</i> Tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

9	Azeria Ra Bionda1), Nera Marinda Mahdar2) (2017)	<i>gross profit margin, net profit margin, return on asset, return on equity, profit Growth</i>	Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode <i>Purposive Sampling</i> . Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu laporan keuangan masing masing sampel, sebanyak 13 perusahaan	Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dengan pengujian asumsi klasik, dan pengujian hipotesis serta analisis statistik yaitu analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Return on Asset (ROA)</i> berpengaruh terhadap pertumbuhan laba secara parsial. <i>Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return on Asset (ROA)</i> , dan <i>Return on Equity (ROE)</i> berpengaruh terhadap pertumbuhan laba secara simultan.
No	Penulis, judul,tahun penelitian	Variabel	Populasi dan sampel	Metode analisis	Hasil
10	I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra (2012)	<i>current ratio, debt to equity ratio, profit margin, total assets turnover</i>	Sampel penelitian terdiri dari 151 perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada 2006-2010	Analisis regresi digunakan untuk mengolah data.	Hasil pengujian menunjukkan bahwa <i>current ratio, debt to equity, total assets turnover</i> , dan <i>profit margin</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa rasio rasio tersebut mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasi.

2.3 Model Konseptual penelitian

Model konseptual ini merupakan kristalisasi alur logika penelitian yang mengarahkan ke “pengembangan hipotesis”. Model konseptual ini disajikan dalam bentuk diagram alur yang dilengkapi dengan narasi penjelasan.

GAMBAR 2.1 Kerangka Penelitian



Keterangan :

X1: *Profit Margin*

X2: *Return on Asset*

X3: *Return on Equity*

X4: *Current Ratio*

X5: *Debt to Asset Ratio*

Y : *Profit growth*

2.4 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis dapat di artikan sebagai jawaban sementara terhadap suatu masalah penelitian. Berdasarkan kerangka penelitian yang telah dipaparkan, maka hipotesis yang dapat diambil dalam penelitian ini sebagai berikut. Variabel *profit margin*, *return on asset*, *return on equity*, *current ratio*, *debt to equity* terhadap *profit growth* yang akan datang akan menjadi sumber penelitian ini. Hipotesis adalah pernyataan yang mengandung dugaan atau jawaban sementara yang akan di uji secara empiris. Perumusan hipotesis didasarkan pada logika teori dan hasil penelitian terdahulu. Berdasarkan permasalahan yang telah di paparkan maka hipotesis yang di ambil sebagai berikut.

2.4.1 Profit Margin Terhadap *Profit Growth*

Menurut (Ifada & Puspitasari, 2016) Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin* secara signifikan mempengaruhi perubahan laba. Sedangkan menurut (Prasetyo & Rizqi, 2019) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba, Sedangkan untuk variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Dengan ini H1 menyatakan bahwa berpengaruh positif karena mengidentifikasi bila perusahaan tersebut tidak menghadapi kerugian, Oleh sebab itu hipotesis pertama pada penelitian ini mempunyai pengaruh positif pada perubahan laba.

H1: *Profit Margin* berpengaruh terhadap *profit growth*

2.4.2 Return on Asset (ROA) Terhadap *Profit growth*

Menurut (Kistiani & Niqsirah, 2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Return on Asset*, *Net Profit Margin* dan *Return on Equity* merupakan komponen dari rasio profitabilitas rasio ini digunakan untuk

menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Dengan ini menyatakan bahwa H2 berpengaruh yang signifikan terhadap laba dan sebagai alat untuk menilai kemampuan perusahaan oleh sebab itu hipotesis kedua pada penelitian ini mempunyai pengaruh terhadap laba sebagai alat untuk menilai perusahaan.

H2: *Return on Asset (ROA)* berpengaruh terhadap *profit growth*.

2.4.3 Return on Equity (ROE) Terhadap Profit growth

Menurut (Kistiani & Niqsirah,2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Return on Asset*, *Net Profit Margin* dan *Return on Equity* merupakan komponen dari rasio profitabilitas rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Dengan ini menyatakan bahwa H3 berpengaruh yang signifikan terhadap laba dan sebagai alat untuk menilai kemampuan perusahaan oleh sebab itu hipotesis ketiga pada penelitian ini mempunyai pengaruh terhadap laba sebagai alat untuk menilai perusahaan.

H3: *Return on Equity (ROE)* berpengaruh terhadap *profit growth* yang akan datang.

2.4.4 Current Ratio terhadap Profit growth

Menurut (Hakim & Abbas,2021) hasil penelitian ini secara simultan variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* secara bersama sama memiliki perubahan terhadap laba. Menurut Ifada & Puspitasari (2016) Hasil penelitan menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio*,*Debt to Asset Ratio* ,*Total Asset Turnover*, *Gross Profit Margin*, dan *Net Profit Margin* secara signifikan mempengaruhi *profit growth*. Dengan ini H4 menyatakan bahwa berpengaruh signifikan terhadap *profit growth*, oleh sebab itu hipotesis yang ke empat ini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *profit growth*.

H4: *Current ratio* berpengaruh terhadap *profit growth*.

2.4.5 Debt to Asset Ratio terhadap *Profit growth*

Menurut (Hakim & Abbas,2021) hasil penelitian ini secara simultan variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* secara bersama sama memiliki perubahan terhadap laba. Dengan ini H5 menyatakan bahwa berpengaruh signifikan terhadap *profit growth*, oleh sebab itu hipotesis yang kelima ini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *profit growth*.

H5: *Debt to Asset* berpengaruh terhadap *profit growth*.